

Pelatihan Pencatatan Pembukuan Sederhana pada Pelaku UMKM di Pasar Sore Malioboro Yogyakarta

Theresia Bota Leuwayang¹, Zaenal Wafa²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Corresponding Author: Theresia Bota Leuwayang, e-mail: Megaleuwayang1450@gmail.com

Published: May , 2021

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun pembukuan sederhana sebagai bentuk manajemen keuangan dasar. Pelatihan difokuskan kepada pedagang nasi kuning di Pasar Sore Malioboro, Yogyakarta, yang mayoritas belum memahami pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha mereka. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas dua tahap, yaitu penyuluhan dan pelatihan langsung. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 5 Juli 2024, berupa edukasi tentang pentingnya pembukuan dan teknik dasar pencatatan laporan keuangan. Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2024, berupa pelatihan praktik menggunakan buku kas sederhana yang telah disiapkan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Peserta mampu mengidentifikasi perbedaan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta memahami perhitungan harga pokok penjualan. Selain itu, mereka juga memperoleh wawasan mengenai manfaat pembukuan untuk pengembangan usaha, seperti dalam pengajuan pinjaman ke bank. Dengan pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan pencatatan sederhana secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga usaha mereka lebih terarah dan berkelanjutan secara finansial.

Keywords: UMKM, Pembukuan Sederhana, Pelatihan Keuangan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di beberapa negara, termasuk Indonesia, berperan sebagai katalisator bagi perekonomian rakyat yang kuat. Usaha-usaha ini terutama terdiri dari pengusaha kecil dan menengah yang berasal dari industri keluarga atau industri rumahan, dan secara signifikan menyerap banyak tenaga kerja di masyarakat tempat mereka berada (Hapsari dan Hasanah, 2017). UMKM, yang merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan bagian penting dari perekonomian bangsa. UU No. 20 tahun 2018 mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai perusahaan yang produktif dan dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi standar usaha makro. Berdasarkan kategorisasi UMKM, kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dibagi menjadi tiga kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Lebih lanjut, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat dilihat sebagai

sarana untuk memperkuat sektor-sektor penting dalam rangka mempercepat proses pemulihan ekonomi, mendukung inisiatif prioritas, dan memajukan berbagai sektor dan potensi. Di sisi lain, perusahaan kecil merupakan contoh peningkatan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat (Dewi 2020). Pasar sore Malioboro dapat ditemukan di Jalan Malioboro, yang merupakan lokasi area paling ramai di kawasan pusat bisnis Yogyakarta, Indonesia. Jalan utama yang dikenal sebagai Jalan Malioboro ini terkenal dengan banyaknya orang dan kegiatan komersial yang terjadi di sepanjang jalan tersebut, terutama pada sore hari. Pedagang yang menjual dagangan mereka di jalan atau di ruang publik disebut sebagai pedagang kaki lima.

Sudah menjadi kebiasaan umum untuk menyingkat pedagang kaki lima sebagai PKL. PKL sering juga disebut sebagai penjual yang menggunakan gerobak. Tak jarang, istilah ini digunakan untuk menunjukkan bahwa gerobak tersebut memiliki lima kaki. Dua kaki adalah kaki penjual, dan tiga kaki adalah kaki gerobak, yang terdiri dari dua roda dan satu kaki. Jumlah total kakinya adalah lima. Sudah menjadi hal yang umum di masyarakat saat ini untuk menyebut pedagang kaki lima dengan istilah “PKL”. Kombinasi kunyit dan santan inilah yang memberikan warna kuning pada nasi kuning. Nasi kuning, seperti nasi kuning pada umumnya, memiliki warna kuning yang mudah dikenali. Menurut komentar yang ia berikan saat wawancara, kualitas khas nasi kuning Ibu Sumeh adalah hasil dari penggunaan rempah-rempah lokal, seperti serai dan daun salam, selain rempah-rempah asli Kalimantan Timur. Kombinasi dari rempah-rempah lokal inilah yang memberikan cita rasa khas pada nasi kuning Samarinda dan membedakannya dengan nasi kuning lainnya.

Restoran yang dikenal dengan nama Nasi Kuning Ibu Sumeh ini sudah berdiri sejak lama dan terletak di dekat pasar Soreh di Malioboro, yang sering dikunjungi pengunjung. Persaingan ketat yang terjadi antara banyak penjual kuliner dan berbagai macam makanan dan minuman yang tersedia di pasar adalah sumber kesulitan yang harus dihadapi perusahaan ini. Sebagai hasil dari kurangnya kesadaran di antara perusahaan mengenai perlunya menyimpan catatan keuangan, temuan penelitian menunjukkan bahwa individu dan organisasi ini menghadapi kesulitan yang cukup besar dalam hal manajemen keuangan. Sikap yang tidak melihat pentingnya mendokumentasikan informasi hanya tentang topik-topik yang dipaksakan sebagai kebenaran adalah akar penyebab kurangnya kesadaran yang ada. Penyusunan laporan semakin terhambat oleh kendala kontekstual berupa kurangnya sumber daya manusia untuk mengedukasi para pemangku kepentingan di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di pasar sore Malioboro Yogyakarta, penulis berencana untuk memberikan pelatihan pembukuan dasar kepada para pelaku UMKM.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi berjualan para pelaku usaha UMKM yang berlokasi di Pasar Soreh Malioboro Yogyakarta, mulai tanggal 5 sampai dengan 9 Juli 2024. Terdapat dua tahap yang

digunakan untuk melaksanakan eksekusi kegiatan ini. Tahap pertama terdiri dari pemberian edukasi mengenai pentingnya pembukuan bagi pelaku UMKM, serta penyuluhan mengenai pencatatan laporan keuangan. Pada hari Jumat, 5 Juli 2024, antara pukul 16.00 hingga 17.00, tahap ini dilakukan di lokasi tempat penjualan berlangsung. 2) Sesi pelatihan untuk tahap kedua dilakukan pada hari Selasa, 9 Juli 2024, antara pukul 17.00 dan 18.00. Selain memberikan contoh bukti transaksi, Pengabdian memfasilitasi instruksi tentang pencatatan keuangan secara langsung melalui penggunaan buku kas yang telah dicetak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama tahap ini, penulis menanyakan tentang tantangan apa saja yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan usaha mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa para peserta UMKM memiliki tantangan yang sama, terutama dalam pembuatan laporan keuangan dan manajemen keuangan. Para pelaku UMKM sering kali memiliki pemahaman yang terbatas tentang penyusunan laporan keuangan dan kesulitan untuk membedakan antara dana yang dialokasikan untuk transaksi bisnis dan dana yang digunakan untuk keperluan pribadi atau keluarga. Menyadari hal ini, para akademisi telah menunjukkan dengan tepat tantangan yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan UMKM dan mulai menjelaskan pentingnya menjaga akun keuangan dalam operasi perusahaan.

Solusi untuk masalah-masalah tersebut di atas akan dilaksanakan dalam dua tahap: pertama, dengan mengedukasi para pemangku kepentingan UMKM tentang pentingnya pembukuan, diikuti dengan pelatihan pencatatan keuangan menggunakan buku kas dan memberikan contoh-contoh dokumentasi transaksi. Tahap awal melibatkan edukasi tentang pembukuan, yang didefinisikan sebagai proses pencatatan sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan, yang mencakup aset, kewajiban, modal, pendapatan, pengeluaran, dan biaya perolehan serta penyerahan barang atau jasa. Proses ini berujung pada penyusunan laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan untuk satu periode akuntansi. Pengajaran yang diberikan kepada para pelaku dilakukan secara langsung, secara positif mempengaruhi pemahaman mereka tentang strategi yang efektif untuk akuntansi yang mudah. Hal tersebut diperkuat oleh ibu Suharti yang mengungkapkan bahwa:

Saya sebelumnya dalam mengelola keuangan belum menggunakan cara pembukuan sederhana karena belum mengetahui bagaimana cara membuatnya sehingga keluar masuknya hasil penjualan tidak dapat dihitung pasti (Hasil wawancara, Rabu 25 September 2024)

Apabila minimnya pengetahuan mengenai penyusunan pembukuan sederhana akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran yang tidak seimbang. Tidak adalah pembuatan sederhana berpotensi dalam mengatur keuangan terutama keuntungan yang kurang objektif karena tidak mengetahui laba

yang pasti. Pengaturan uang yang belum sesuai dengan kebutuhan atau perencanaan ke depan akan berdampak terhadap nilai kerugian yang semakin dirasakan. Hal tersebut diperkuat oleh ibu Suharti yang mengungkapkan bahwa,

Saya hanya sedikit memahami tentang pembukuan sederhana waktu di bangku sekolah. Namun, setelah berhenti sekolah pengetahuan tersebut mulai hilang sehingga dalam melakukan penjualan saya tidak pernah membuat pembukuan dengan baik akhirnya kesulitan untuk menghitung pendapatan dari hasil jualan yang diperoleh. (Hasil wawancara, Rabu 25 September 2024).

Minimunya pengetahuan mengenai pembukuan sederhana sangat berdampak negative terhadap pengaturan ekonomi yang kurang tepat. Sehingga, diperlukan langkah konkret yaitu memberikan edukasi yang efektif agar sebagai solusi dalam memahami bahkan praktik untuk menyusun pembukuan sederhana. Edukasi langsung diberikan kepada pedagang UMKM di Malioboro dengan menggunakan bahasa yang sederhana, metode dialog aktif untuk menanamkan pengetahuan perihal manfaat dan pentingnya membuat pembukuan sederhana sebagai pelaku ekonomi. Penderkatan edukasi yang diberikan sangat berdampak positif yang ditunjukkan oleh rasa antusias pedagang karena pengetahuan yang diberikan sangat bermanfaat untuk membangun kesadaran pedagang UMKM pentingnya peran dari pembukuan sederhana. Hal tersebut diperkuat oleh ibu Suharty selaku pedagang di Malioboro.

Kegiatan edukasi dengan memberikan pengetahuan pentingnya pembukuan bagi kami pelaku UMKM sangat membantu dalam memahami dan memberikan motivasi untuk segera menyusun pembukuan supaya dapat mengatur uang dengan baik (Hasil wawancara)(Hasil wawancara, Rabu 25 September 2024).

Setelah pemberian edukasi, pelatihan pembukuan dasar bagi para peserta UMKM terus berlanjut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi dalam mengevaluasi harga pokok penjualan, menghitung hasil perusahaan, mengelola uang, dan memahami perkembangan bisnis melalui akuntansi keuangan. Menyadari pentingnya pembukuan dan penggunaannya bagi para pemangku kepentingan UMKM, metode pembukuan dasar dan dokumentasi transaksi menjadi sangat penting. Dalam pelatihan pengantar pembukuan ini, para peserta meninjau prosedur untuk memulai praktik pembukuan dasar. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan bukti transaksi dengan merujuk pada contoh-contoh dokumen yang sah, termasuk nota, kuitansi, dan faktur.



Gambar 1. Contoh Bukti Transaksi

Pengabdian melakukan analisis bukti transaksi, pihak memperkirakan dari bukti transaksi di atas berpengaruh terhadap kas masuk, kas keluar, dan piutang. Berikut ini contoh lembar pencatatan arus keluar masuk uang, lembar pencatatan hutang dan piutang. Contoh Buku Kas Harian

NO	Tanggal	Uraian	Pengeluaran (Rp)	Penghasilan (Rp)	Saldo

Gambar 2. Contoh Buku Hutang

NO	Tanggal	Uraian	Jumlah Piutang (Rp)	Selanjutnya (Rp)	Total

Gambar 3. Contoh Buku Piutang

NO	Tanggal	Uraian	Bertambah (Rp)	Berkurang (Rp)	Saldo

Gambar 4. Contoh Buku Kas Harian

NO	Tanggal	Keterangan	D	K	Saldo
1	1/05/2023	Saldo awal	50.000		50.000
2	12/05/2023	Beli bahan		10.000	40.000
3	26/05/2023	Beli kopi		5.000	35.000
4	30/05/2023	ambil uang dari ATM	50.000		85.000
5	2/06/2023	Beli minyak		10.000	75.000
6	26/06/2023	Beli sabun		10.000	65.000
		Jumlah	100.000	40.000	65.000

Gambar 5. Contoh Buku Kas Yang Telah Diisi Oleh Pelaku UMKM

Selama sesi ini, para pelaku usaha menunjukkan antusiasme yang tinggi karena mereka menyadari bahwa pembukuan sangat penting, terutama dalam hal membantu pertumbuhan bisnis melalui pengajuan pinjaman bank dan membantu pengambilan keputusan di masa depan. Selain itu, para peserta juga diberikan instruksi mengenai cara menghitung harga pokok penjualan serta cara mengevaluasi keuntungan dan kerugian. Individu yang bertanggung jawab atas kejahatan tersebut tidak memiliki pengetahuan yang tepat tentang cara menghitung laporan laba rugi serta harga pokok produk yang dijual dengan tepat. Jika jumlah modal yang digunakan lebih kecil dari jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan, maka para pelaku percaya bahwa ini adalah laporan keuangan dan disebut sebagai laba. Tidak pernah terbukti bahwa pelaku menyimpan dokumen keuangan perusahaannya, termasuk yang berkaitan dengan uang yang diterima, pengeluaran pembelian, dan biaya operasional. Karena dia berada di bawah kesan bahwa persediaan ditempatkan untuk dijual, dia berpendapat bahwa keuntungan telah diperoleh jika dia dapat mempertahankan dirinya sendiri melalui penjualan barang-barangnya. Orang yang melakukan kejahatan tidak menyadari nilai produk dan jumlah yang dapat diakses. Ketika menjalankan perusahaan perdagangan, pelaku hanya bertanggung jawab untuk menghitung selisih antara harga saat barang tersebut diperoleh dan harga saat barang tersebut dijual. Fasilitator kemudian melanjutkan untuk membuat ulang proses penghitungan untung dan rugi pada sesi berikutnya. Pegabdi menawarkan contoh kasus nyata yang disertakan bersama lembar kerja. Para pelaku diminta untuk memahami skenario transaksi yang telah dijelaskan oleh Pegabdi.



Gambar 6. Mengajak pelaku memahami kasus

Pengamatan terhadap pentingnya dokumentasi dan pembukuan dasar membuat para pelaku menyadari nilainya. Hal ini terlihat dari kemampuan pelaku usaha untuk menilai transaksi dalam operasi bisnis, kemahiran dalam mendokumentasikan berbagai bentuk biaya dan pendapatan, ketepatan dalam pencatatan, dan kemampuan untuk menghitung keuntungan dan kerugian perusahaan. Kursus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola akun bisnis mereka dan membedakan antara dana pribadi dan dana perusahaan. Selain itu, dengan menggunakan pembukuan dasar ini, pelaku dapat mengelola uang tunai dan memantau kemajuan bisnis dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi yang berdampak positif bagi pelaku UMKM harus diaktualisasikan secara konsisten, metodis, dan tepat sasaran. Meskipun demikian, peran edukasi saja tampaknya tidak memiliki pengaruh langsung dalam memberikan pelatihan dan dukungan untuk pembukuan dasar kepada para pedagang UMKM di Malioboro. Sebelum pelatihan, kerja sama telah terjalin dengan koordinator pedagang UMKM di Malioboro. Selama pelatihan, para pedagang secara eksplisit diinstruksikan untuk terlibat dalam praktik untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang prosedur yang terlibat dalam persiapan akuntansi dasar. Proses pelatihan ditandai dengan beberapa pertanyaan dari para pedagang UMKM yang mengindikasikan adanya kekurangan dalam memahami metodologi yang ideal untuk mengukur laba atau rugi dari penjualan selama satu hari, satu minggu, atau satu bulan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Supriyadi selaku pedagang UMKM di Malioboro.

Sebelum mengikuti pelatihan ini, saya belum mengetahui cara yang tepat dalam menyusun pembukuan sederhana sehingga seringkali salah dalam mengatur dan mengelolah dengan efektif dan efisien (Hasil wawancara, Rabu 25 September 2024).

REFERENCES

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan.
- Ayunda. (2020). 10 Alasan Betapa Pentingnya Pembukuan Bagi UMKM Di Indonesia.
- Damsar, 2002, Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Yogyakarta : Gava Media.
- Dewi, M. A. (2020). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana Pelaku UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya.
- David Cardona. 2020. Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka)
- Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi usaha mikro. Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. Intervensi Komunitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1-13
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 3(1), 309-316.